

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENGATASI KURANG PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

Ayu Arrad Oktavier Ayson

NPM: 1711080023

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENGATASI KURANG PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

Ayu Arrad Oktavier Ayson

NPM: 1711080023

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Pada dasarnya memiliki sikap rasa kurang percaya diri merupakan suatu hal yang dimiliki individu, karena adanya rasa kurang percaya diri akan melihat totalitas diri sendiri mengenai tentang karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas. Dimana keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi, dimana dalam layanan informasi dipercaya dapat membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri. Dengan mengikuti layanan informasi peserta didik yang awalnya cenderung pasif dan pendiam diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapat. Sehingga mampu merubah pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku dalam sehari-hari menjadi lebih positif dalam melakukan segala hal yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui keadaan kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung, untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung, untuk mengetahui evaluasi dan hasil pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasim kurang percaya diri di SMP Negeri 15 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif berlandasan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15

Bandar Lampung terlaksana dengan baik, karna dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap dapat merubah perilakunya yang negatif menjadi perilaku positif. Peserta didik awal mulanya mengalami kurang percaya diri bisa merubah perilaku ke yang lebih baik, seperti yang awalnya enggan untuk tampil di depan kelas setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih yakin dan berani untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pemikirannya, sehingga sangat membantu peserta didik agar dapat belajar dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah sehingga dapat berkembang lebih optimal lagi.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kurang Percaya Diri



ABSTRACT

Basically having an attitude of lack of self-confidence is something that is owned by individuals, because a lack of self-confidence will see the totality of oneself regarding personality characteristics, life values, morality. Where the existence of Counseling Guidance services in schools plays a role in helping students find various information, inviting students not to hesitate in achieving positive self-actualization. One of the services in guidance and counseling is information services, where information services are believed to have a positive influence on students who have a lack of self-confidence. By participating in information services, students who initially tend to be passive and quiet are taught to have the courage to express opinions. So as to be able to change mindsets, habits and behavior in everyday life to be more positive in doing everything related to self-confidence. The purpose of this research is to find out the lack of self-confidence of class VII students at SMP Negeri 15 Bandar Lampung, to find out the implementation of information services by guidance and counseling teachers in overcoming lack of confidence in class VII students of SMP Negeri 15 Bandar Lampung, to find out the evaluation and results of implementing information services by guidance and counseling teachers in overcoming lack of confidence in SMP Negeri 15 Bandar Lampung.

The research method used by the author is descriptive qualitative based on case studies. Data collection techniques, namely by interviews, observation, and documentation.

The results showed that the implementation of information services by guidance and counseling teachers in overcoming the lack of self-confidence of class VII students of SMP Negeri 15 Bandar Lampung was carried out well, because it was seen from the existing observations that students showed significant

changes that gradually changed their negative behavior to positive behavior. Students initially experience a lack of confidence in being able to change their behavior to a better one, such as those who were initially reluctant to appear in front of the class after participating in activities to become more confident and courageous to express their opinions according to their thoughts, so it really helps students to be able to learn and acquire good achievement in school so that it can develop more optimally.

Keywords: Information Services, Lack of Confidence



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Arrad Oktavier Ayson
NPM : 1711080023
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KURANG PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diaplikasikan ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2022

Penlis,



Ayu Arrad Oktavier Ayson
NPM. 1711080023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KURANG PERCAYA
DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Ayu Arrad Oktavier Ayson

NPM : 1711080023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd

NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed

NIP. 197811142009122003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 19790701200901101/4



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: PELAKSANAAN LAYANAN
INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KURANG PERCAYA DIRI PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.**
Disusun oleh: **Ayu Arrad Oktavier Ayson, NPM: 1711080023,**
Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah
diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Kamis, 15 Desember 2022.**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA

Sekretaris : Tika Febriyani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(Q.S Ali ‘Imran (3): 139)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Edison Chaniago dan Ibu Afriani yang sangat saya banggakan, yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam kehidupan saya, selalu mendo'akan penuh harapan untuk keberhasilan saya. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak saya tersayang, Welly Cansera Afriani Edison, Yoshika Elvera Afriani Edison, Ridho David Anderson yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian pada saya semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Almamater saya tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 14 Oktober 1997, di Lampung Tengah. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami istri Bapak Edison Chaniago dan Ibu Afriani.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak Satya Dharma Sudjana pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Gunung Madu pada tahun 2004 lulus pada tahun 2011. Penulis menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Satya Dharma Sudjana pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru yaitu, jalur SPAN PTKIN. Selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Persada Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan Syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tidak bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang, dan memberikan semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama menuntut ilmu, dan terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan, serta bimbingan dari berbagai pihak, karena ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Dr. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed selaku Pembimbing Akademik II terimakasih atas kesediaannya dan waktunya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
8. Mulyadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Bandar Lampung telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
9. Novita Dwi Jayanti, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
10. Kepada seluruh dewan guru dan staf yang ada di SMP Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
11. Para sahabat-sahabat yang terkasih kelas C Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan juga terimakasih atas semangat dan motivasinya selama proses perkuliahan
12. Kepada Citra Renjani, Handa Yogi Hartono selaku sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan juga terimakasih atas semangat dan motivasinya selama proses perkuliahan
13. Semua pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan

manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan
Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2022

Penulis,

Ayu Arrad Oktavier Ayson

NPM. 1711080023



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	27
B. Kurang Percaya Diri	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	43
A. Tempat dan waktu Penelitian	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	65
A. Analisis Data Penelitian	65
B. Temuan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Indikator Kurang Percaya Diri	8
1.2 Permasalahan Kurang Percaya Diri Peserta Didik.....	9
3.1 Daftar Dewan Guru SMP Negeri 15 Bandar Lampung	45
3.2 Data Peserta Didik Tahun 2021/2022 Di SMP Negeri 15 Bandar Lampung	49
3.3 Keadaan Gedung Sekolah SMP Negeri 15 Bandar Lampung	49
3.4 Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling	52
3.5 Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling	54
3.6 Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Foto Saat Wawancara Dengan Ibu Novita Dwi Jayanti Pada Saat Penelitian	117
Gambar 1.2 Foto Saat Pelaksanaan Layanan Informasi.....	149
Gambar 1.3 Foto Saat Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi	150



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Triangulasi Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dari setiap karya ilmiah. Dengan adanya judul ini akan memberikan gambaran atau rincian secara umum agar pembaca dapat memahami secara sekilas, untuk menghindari salah paham dalam memahami isi artikel. Oleh karena itu, dalam karya tulis ini, penulis menggaris bawahi judul skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung”. Untuk menghindari kerancuan dalam mengartikan judul penelitian ini, secara umum penulis telah menjelaskan beberapa istilah yang dicantumkan dalam judul penelitian ini, hal ini penulis lakukan agar pembaca karya tulis dapat menangkap maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini. Maka uraian penegasan judul skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan. Hal ini menyatakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling penulisan ini adalah pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.¹

¹ M. E. Oktabela, “Pengertian Pelaksanaan,” *Graha Ilmu*, 2018, 1–42,

2. Layanan Informasi

Menurut Aqib layanan informasi didefinisikan sebagai layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.² Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada individu atau kelompok dalam memahami berbagai informasi sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan yang telah ditentukan.³

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu atau kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli.⁴

4. Kurang Percaya Diri

Kurang percaya diri yaitu akibat dari kejadian buruk di masa remaja yang membuat seseorang

² Aristiani, R, "Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual". *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). 2018, 185.

³ Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. "Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.", *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). 2018, 158

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

menjadi acuh tak acuh ataupun akibat ekonomi yang kurang bercukupan, ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri yaitu sering terabaikan, kritikan yang berlebihan, pengaruh dari orang tua dan keluarga, penampian fisik, pengalaman negative, mendapatkan perilaku kurang nyaman.⁵

5. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁷ Peserta didik dalam penelitian ini yaitu kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Individu memerlukan berbagai informasi untuk keperluan kehidupan ke depannya. Individu mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan kehidupan di masa datang. Melalui layanan bimbingan dan konseling akan membantu memperoleh informasi. Layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman terhadap individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas

⁵Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung utara, jurnal lentera pendidikan lppm um metro vol. 1. no.1, Desember (2018), 105

⁶ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas" (Bandung: Permana, 2006), 65.

⁷ Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), 121.

atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi dan orientasi itu merupakan perwujudan dan fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu layanan informasi juga bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Apabila informasi dan pemahaman tentang karir sudah dipahami sejak dini.⁸

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi yaitu layanan Bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.⁹

Menurut Nursalim layanan informasi ialah kegiatan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan untuk saat sekarang maupun yang akan datang. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.¹⁰

⁸Prayitno dan Amti, Erman, *dasar-dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 259-260.

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 2008, 61

¹⁰Andi Fatmayanti, “*Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 BULUKUMBA*”, *Jurnal Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 1 No. 2 Desember (2019), 165.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik dan juga memahami suatu informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik seputar pendidikan, pribadi, karir dan juga hubungan sosialnya. Winkel berpendapat bahwa “layanan informasi merupakan suatu layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Layanan informasi juga mengandung arti usaha-usaha dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dirinya maupun lingkungannya serta terkait dalam proses perkembangan remaja. Layanan informasi mempunyai beberapa materi terkait: a) nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat, b) usaha yang bisa dilaksanakan dalam mengetahui minat-bakat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan, c) tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yakni kemampuan serta pengembangan individu, d) tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tatakrama serta kesopanan.¹¹

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama yang menjelaskan tentang informasi yang terdapat pada Q.S. An-Nur ayat 15

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ

وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: “(ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal da-

¹¹ Winkel WS dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling diInstitusi Pendidikan*, (Media Abadi, Jakarta, 2015), 317.

lam pandangan Allah itu soal besar.” (Q.S An-Nur (24) :15)¹²

Q.S. An-Nur ayat 15 menjelaskan tentang informasi, di waktu menerima informasi bohong secara langsung maupun tidak langsung dan menganggapnya suatu yang ringan, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.

Memiliki sikap rasa kurang percaya diri merupakan suatu hal yang dimiliki individu, karena adanya rasa kurang percaya diri akan melihat totalitas diri sendiri mengenai tentang karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas. Peserta didik yang memiliki kurang percaya diri, tergolong prestasi belajarnya juga kurang karena ketidak yakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu peserta didik juga rentan mendapatkan pelecehan sosial berupa ejekan dari lingkungannya yang mengakibatkan takut mencoba hal baru, tidak kreatif, dan kemampuannya kurang berkembang serta menyebabkan semakin menurunnya percaya diri. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan percaya dirinya.¹³

Menurut Menurut Pongky bahwa kurang rasa percaya diri itu adalah sebagai kurang pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari masa kecil, dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya didepan orang tua, anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (J-ART, 2014).

¹³ Karsih Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling*, (jakarta: Indeks, 2014), 261-262

publik. Orang tua harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai.¹⁴

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurang percaya diri adalah kurangnya keyakinan yang dimiliki individu akan segala kemampuan yang ada pada dirinya, akan kurang menyadari segala kekurangan yang ada pada dirinya, serta kurang mampu berbuat sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama yang menjelaskan tentang kurang percaya diri yang terdapat pada Q.S. Ali'Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman (Q.S Ali 'Imran (3):139)¹⁵

Q.S. Ali'Imran ayat 139 menjelaskan tentang rasa percaya diri yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tentang sikap, sikap seseorang yang memiliki keyakinan terhadap Allah.

Peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri cenderung akan selalu bersikap negatif terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Sikap tidak percaya diri akan mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku takut mencoba hal baru, merasa asing di lingkungan sekitar, emosi terlihat kaku, mudah frustrasi serta dapat mengesampingkan potensi yang ada pada dirinya.

¹⁴Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), 46.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (J-ART, 2014).

Adapun indikator pencapaian kurang percaya diri peserta didik dan data peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Indikator Kurang Percaya Diri

No	Indikator Kurang Percaya Diri
1	Takut menghadapi ulangan
2	Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat
3	Grogi saat tampil didepan kelas
4	Timbulnya rasa malu berlebihan
5	Cemas menghadapi berbagai situasi
6	Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis
7	Tumbuhnya sikap pengecut

Sumber: Thursan Hakim dalam Novita Dwi Jayanti¹⁶

Dalam tabel 1 dijelaskan bahwa indikator pencapaian kurang percaya diri meliputi beberapa sikap yang menjadi tolak ukur dari kurang percaya diri yang mana guru BK di SMP Negeri 15 Bandar Lampung melakukan penyederhanaan indikator pencapaian kurang percaya diri peserta didik berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.

¹⁶ Novita Dwi Jayanti, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 15 Bandar Lampung

Tabel 1.2
Permasalahan Kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas
VII Di SMP Negeri 15 Bandar Lampung

No	Permasalahan Kurang Percaya Diri	Nama
1	Takut menghadapi ulangan	AR, ATA, AZ, AF
2	Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat	AA, AF, AAT, ATM, ANK, ADY, AF, AR
3	Groggi saat tampil di depan kelas	ASM, AO, AS, AA, A, AR, AAA, ASI, AS, A, AW, AS
4	Malu berteman dengan teman sebaya	AS, ARR
5	Persaingan antar teman sebaya	AP, AH, ASL
6	Salah tingkah menghadapi lawan jenis	CK
7	Tumbuhnya sikap pengecut	AFAH

Sumber: Dokumentasi Guru BK Masalah Kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 15 Bandar Lampung¹⁷

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat melakukan pra penelitian di SMP Negeri 15 Bandar Lampung ditemukan bahwa kondisi peserta didik memiliki kurang percaya diri. Dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, pe-

¹⁷ ibid

serta didik cenderung menutup diri, peserta didik kurang percaya diri bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan tabel di atas, dari seluruh peserta didik yang ada di kelas VII dengan jumlah 288 peserta didik, dapat dilihat peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri berjumlah 31 peserta didik, diantaranya terdapat 4 peserta didik mengalami masalah takut menghadapi ulangan dengan inisial AR, ATA, AZ, AF, terdapat 8 peserta didik mengalami masalah tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat dengan inisial AA, AF, AAT, ATM, ANK, ADY, AF, AR, terdapat 12 peserta didik mengalami masalah grogi saat tampil di depan kelas dengan inisial ASM, AO, AS, AA, A, AR, AAA, ASI, AS, A, AW, AS, terdapat 2 peserta didik mengalami masalah malu berteman dengan teman sebaya dengan inisial AS, ARR, terdapat 3 peserta didik mengalami masalah persaingan antar teman sebaya dengan inisial AP, AH, ASL, terdapat 1 peserta didik mengalami masalah salah tingkah menghadapi lawan jenis dengan inisial CK, terdapat 1 peserta didik mengalami masalah tumbuhnya sikap pengecut dengan inisial AFAH. Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh Guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kurang percaya diri terutama dalam hal malu dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapat.

Hal ini guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 15 Bandar Lampung menggunakan layanan informasi dalam mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik. Layanan informasi merupakan suatu kegiatan

yang memanfaatkan informasi sebagai mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung. Karena layanan informasi dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapatnya. Upaya yang diberikan guru BK dengan menggunakan layanan informasi berguna untuk peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya layanan informasi memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

Tohirin mengungkapkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang di perlukan. Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidup, proses perkembangan pada remaja.¹⁸

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Guru SMP Negeri 15 Bandar Lampung Ibu Novita Dwi Jayanti, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

“Selama saya mengajar menjadi guru BK di SMP Negeri 15 Bandar Lampung, masalah-masalah yang terjadi terhadap peserta didik mulai dari membolos, kurang disiplin, kurang percaya diri, bingung dalam karier, dan lain-lainnya, terjadi di kelas VIII, IX. Sedangkan peserta didik kelas VII mengalami kurang percaya diri, dimana saya banyak mendapat laporan dari wali kelas dan guru bidang studi terdapat beberapa anak yang kurang dalam percaya dirinya terutama di kelas VII, terdapat 31 peserta didik yang kurang percaya diri ditandai dengan jika diminta untuk maju ke depan mereka tidak berani bilanginya takut atau ada yang diam duduk saja di kursinya, ada pula yang sulit dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide dalam dirinya padahal peserta didiknya pintar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut upaya yang selama ini sudah saya lakukan yaitu saya memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang mengalami kurang percaya diri tersebut, dimana dalam pelaksanaan layanan informasi saya meminta satu peserta anak untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya tersebut, tujuannya agar anak menjadi berani dan mau berargumen di depan umum dan membangkitkan rasa percaya dirinya”¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, layanan informasi dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan umum, melatih agar mampu menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam layanan informasi lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Se-

¹⁹Novita Dwi Jayanti, “Observasi dan Wawancara” (Bandar Lanjung, 2022)

makin kuat hubungan yang diciptakan dalam layanan informasi maka semakin besar pula pengaruh informasi terhadap diri peserta didik. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan informasi memungkinkan kepada peserta didik untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga kepercayaan diri peserta didik di sekolah meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan bahwa dengan adanya layanan informasi dapat menambah pemahaman peserta didik tentang kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa percaya dirinya, sehingga peserta didik lebih percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung. Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi tiga sub fokus yaitu:

- a. Keadaan kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung.
- c. Evaluasi dan hasil pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca dalam menambah informasi atau wawasan pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pelaksanaan layanan informasi dan mengenai pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan informasi serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan informasi dalam mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi

kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui pelaksanaan layanan informasi sehingga dapat mengatasi kurang percaya diri peserta didik dalam lingkungan sekolah.

c. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini yaitu memperluas ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling terutama pada pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui bagaimana informasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik, guna memikirkan tentang masa depan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, terdapat beberapa penulis yang juga pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis paparkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Peserta Didik”, yang ditulis

oleh Nurul Atieka, Hadi Pranoto, Viona Galanita, Agus Wibowo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengentaskan permasalahan peserta didik yaitu dengan memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, layanan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbicara depan umum peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok.²⁰

2. Jurnal yang berjudul “Layanan Informasi Oleh Guru BK Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Inteligensi” yang di tulis oleh Khairul Ummah, Asmidir Ilyas, Dina, Sukma. Berdasarkan hasil penelitan tersebut bahwa Penginformasian hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh guru BK sudah cukup baik. Penginformasian hasil tes inteligensi dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami akan hasil tes yang diperoleh nya, sehingga siswa juga mudah dalam menindaklanjuti dari hasil tes yang telah ia peroleh.²¹
3. Jurnal yang berjudul “Penerapan *Person-Centered* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Rendah Pada Mahasiswi STKIP” yang di tulis oleh Nurhayati, Hasil penelitian bahwa program intervensi ini, yang terdiri dari *person centered* cukup efektif dalam mengatasi kepercayaan diri rendah mahasiswa. Dengan perolehan

²⁰Nurul Atieka, Hadi Pranoto, Viona Galanita, Agus Wibowo, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Peserta Didik*”, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM MET-RO, Vol. 4, No. 1, Juni (2019), 6.

²¹Khairul Ummah, Asmidir Ilyas, Dina Sukma, “*Layanan Informasi Oleh Guru BK Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Inteligensi*”, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2. Nomor 1, Januari (2018), 263.

hasil yang menunjukkan adanya perubahan mean persentase percaya diri yang rendah S pada tahap baseline (A1), intervensi, dan baseline (A2). Pada tahap baseline (A1), mean persentase percaya diri rendah berkisar antara 78,7% sampai dengan 79,8%. Kemudian dilakukan intervensi psikologis dalam bentuk person centered. Pada tahap intervensi, mean perilaku berkisar antara 85% sampai dengan 10% artinya mengalami penurunan.²²

4. Jurnal yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Client Centered* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.” yang ditulis oleh Siti Komariyah, Iis Lathifah Nuryanto. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil sebelum dan sesudah *treatment* dengan diberikannya layanan konseling kelompok pendekatan client centered diperoleh peningkatan aspek kepercayaan diri tertinggi yaitu aspek bertoleransi yaitu dari 13,44 meningkat 22,67. Berdasarkan rata-rata kepercayaan diri siswa secara keseluruhan yang diperoleh sebelum diberikan *treatment* sebesar 101,28 dan sesudah diberikan *treatment* diperoleh angka sebesar 155,42. Jadi dengan diberikannya layanan konseling kelompok pendekatan client centered adalah agar siswa mampu mengatur atau mengarahkan perilakunya agar berkembang perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan memiliki pengelolaan diri yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok menggunakan pendekatan

²²Nurhayati, “Penerapan *Person-Centered* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Rendah Pada Mahasiswi STKIP”, vol 1. no. 2, (2019), 73-77.

client centered efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019.²³

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitikberatkan pada penggalian suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, maupun gambarkan suatu kejadian menggunakan beberapa disign serta disajikan secara naratif.²⁴ Menurut Jhon W Creswell design dalam metode penelilian kualitatif terbagi kedalam lima bagian yaitu Etnografi, Ground Theory Case Studies, Fenomenologi, dan Naratif.²⁵

2. Design Penelitian

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan design penelitian *case study*. *Design* penelitian *Case Studies* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan menyelidiki mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang, berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian *Case Studies* peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.²⁶

²³Siti Komariyah and Iis Lathifah Nuryanto, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, volume. 4, no. 1 (2020), 78-90, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>.

²⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

²⁵Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 20-21

²⁶Ibid, 21

Penelitian *case study* bertujuan menyajikan bukti empiris dalam bentuk kasus tertentu secara mendalam yang umumnya digunakan untuk menguji sebuah teori. Jadi memang penelitian *case study* *musti di-guide* oleh sebuah kajian teori di awal dan di tahapan analisis datanya. Jadi di dalam penelitian *case study*, peneliti tidak ingin menjadi bagian dari konteks obyek penelitian, peneliti memastikan obyek penelitian tetap dalam konteks lingkungannya. Yang di mana dalam penelitian *case study* peneliti mendatangi obyek penelitian (bukan membawa obyek penelitian ke lingkungan peneliti), sehingga dalam konteks sebenarnya maka peneliti harus menginvestigasi, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai faktor, komponen, dan mekanisme yang kemungkinan saling mempengaruhi.²⁷

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta didik kelas VII yang mengalami kurang percaya diri.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive merupakan teknik pengambilan responden berdasarkan suatu pertimbangan atau kriteria tertentu.²⁸ Responden akan diambil berdasarkan pertimbangan yang tertera dibawah ini masing-masing peserta didik yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan dan atas pertimbangan Guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut.

²⁷ Gunawan Imam, *Case Study* (Universitas Negeri Malang : 2015)

²⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama, 2014), 50.

4. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data menurut John W. Creswell meliputi upaya membatasi kajian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, serta mengembangkan strategi untuk mendukung visualisasi, mendokumentasikan, dan merekam informasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi.²⁹

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian secara terus menerus dengan menggunakan panca indera, baik langsung maupun tidak, dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi seperangkat indikator perilaku atau aspek yang diamati. Selain itu, pengamatan dilakukan untuk menemukan fasilitas dalam infrastruktur yang digunakan peserta didik untuk belajar.

b. Wawancara

Dalam wawancara peneliti dapat melakukan face to face dengan partisipan, atau terlibat dalam focus group interview/discussion. Jika wawancara dilaksanakan dalam sebuah kelompok, pertanyaan biasanya bersifat terbuka dan tidak terstruktur, agar dapat menimbulkan pandangan-pandangan serta argument dari partisipan dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan wawancara mendalam (Deep Interview)

c. Dokumentasi

²⁹ Ibid, 21

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi dipakai untuk mendokumentasikan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung. Dokumentasi itu dapat berupa foto, rekaman suara maupun video saat wawancara dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling berlangsung.

b. Instrumen Penelitian

Sarana utama adalah penulis sendiri (sarana manusia), didukung oleh wawancara dan sarana pedoman akurasi dokumen lainnya. Dengan menggunakan pedoman cakupan, pedoman observasi, dan pedoman tinjauan dokumen, peneliti langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data.

5. Prosedur analisis dan Interpretasi Data

Tahapan analisis dan interpretasi data adalah:³⁰

- a. Mengolah dan menyiapkan data yang akan di analisis. Tahap awal adalah pengolahan dan persiapan data untuk dianalisis. Fase ini meliputi transkripsi wawancara, pemindaian bahan, entri data lapangan, dan hasil perakitan data ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumbernya.
- b. Membaca keseluruhan data. Tahap kedua membaca semua data. Pada tahap ini, peneliti kualitatif dapat menulis catatan khusus atau pemikiran umum tentang data yang diperoleh.

³⁰ Ibid, 276.

- c. Menganalisis lebih detail dengan Meng-*coding* data. Tahap ketiga adalah menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. Coding adalah fase pengolahan data menjadi segmen-segmen tertulis sebelum menginterpretasikan data tersebut. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa proses seperti, mengambil data yang sudah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat kedalam suatu kategori, lalu melebeli kategori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau Bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan. Coding sebagaimana diuraikan oleh saldana dimaksudkan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai attribute psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan Bahasa atau data visual.
- d. Pada tahap keempat, kami melakukan proses coding untuk menggambarkan setting, orang, kategori, dan topik yang akan dianalisis.
- e. Tahap kelima menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema direstrukturisasi dalam laporan kualitatif.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.³¹

Denzim membedakan empat macam triangulasi:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi

³¹ Ibid, 372

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, berarti pemeriksaan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya kembali ke derajat kepercayaan data.³²

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Langkah-langkah triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan langkah: (1) Membandingkan apa yang dikatakan guru bimbingan dan konseling dengan apa yang dikatakan dikatakan peserta didik. (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (3) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.³³

³² J, Metode Penelitian Kualitatif, 2007, 330.

³³ Simarmata putri Ika nenny, Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi, Ed. Watrianthos Rona (medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 81-82.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang teori-teori yang relevan serta terkait dengan tema skripsi

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berisikan tentang uraian gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Tohirin bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang di perlukan. Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidup, proses perkembangan pada remaja.³⁴

Menurut Jogiyanto HM informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerima yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

³⁵

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah “layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat

³⁴Ibid, 147.

³⁵HM Jogiyanto, *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset,1999), 692.

digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.”³⁶

Sedangkan Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik dan juga memahami suatu informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik seputar pendidikan, pribadi, karir dan juga hubungan sosialnya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Tujuan layanan informasi menurut Tohirin adalah agar peserta didik mengetahui informasi selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangannya. Terhadap pemahaman layanan informasi bertujuan supaya peserta didik memahami berbagai informasi. Layanan informasi juga bertujuan pada pengembangan kemandirian yaitu mampu memahami dan menerima dirinya maupun dalam lingkungannya secara objektif, positif, dinamis, mengam-

³⁶Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), 88.

³⁷Ibid, 259-260.

bil keputusan, kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, mengekspresi sesuai dengan kebutuhan pada di tempatnya masing-masing.³⁸

Menurut Winkel bahwa tujuan diberikanya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang ekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi, sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupanya sendiri.³⁹

Sedangkan menurut Zainal Aqib tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai peserta didik, anggota keluarga, dan masyarakat.⁴⁰

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:⁴¹

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi

³⁸Ibid, 148

³⁹Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara,1986), 60.

⁴⁰Zainal Aqib, *Loc.Cit*, 80.

⁴¹Ibid, 90

yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.

- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- d. Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi supaya peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sarana yang dapat membentuk peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- b. Membantu peserta didik agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat.
- c. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.
- d. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah melalui tahap sekolah, seperti memperoleh pekerjaan,

melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Layanan informasi dapat di simpulkan bahwa tujuan dasar di berikan layanan informasi adalah supaya peserta didik memperoleh informasi yang akurat untuk masukan dalam bertindak secara kreatif berdasarkan informasi yang ada.

c. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut adalah: (1) pemahaman diri tentang peserta didik terutama oleh peserta didik, orang tua, dan guru pembimbing; (2) pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pembimbing; (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan, informasi sosial dan budaya lain atau nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.

- c. Fungsi Pengentasan yaitu mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan yaitu pemeliharaan dan pengembangan beragam kemampuan dan kondisi positif bagi peserta didik.⁴²

d. Jenis Layanan Informasi

Budi Purwoko menjelaskan jenis informasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik sekolahnya Informasi tentang program studi di sekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku
- b. Informasi tentang cara belajar yang efisien
- c. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah⁴³
- d. Teknik Layanan Informasi

Teknik pada layanan informasi dapat dilakukan secara langsung dan terbuka oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah. Teknik dan media yang bervariasi dapat digunakan melalui layanan klasikal dan kelompok.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang bersetatus peserta didik atau calon peserta didik yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan sekolah, program studi, jurusan dan fakultas, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar. Mereka membutuhkan adanya keterangan

⁴² Wahyuni, T. "Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII Kr1 Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung". Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP). 2018, 5.3: 1-6. 2018.

⁴³ Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 53

atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Beberapa teknik layanan informasi menurut Tohirin yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk menyampaikan informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah yang di berikan oleh guru atau konselor akan di lanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam tanya jawab akan di lakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian pada layanan informasi dilakukan melalui media tertentu seperti media tertulis, media gambar, media internet, media poster maka dari itu penyampaian layanan informasi bisa melalui media non elektronik dan media elektronik.

c. Acara Khusus

Layanan informasi di lakukan melauai acara khusus di sekolah seperti Hari Kebersihan Lingkungan Hidup, Hari Tanpa Asap Rokok maka dari itu penyampaian informasi pada layanan informasi berkaitan dengan hari hari dapat di lakukan dengan berbagai kegiatan atau kegiatan yang di lakukan oleh peserta didik.

d. Narasumber

Teknik layanan informasi yang di lakukan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber misalnya tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber seperti

⁴⁴Ibid, 149

dinas kesehatan, kepolisian, dengan ini tidak semua informasi di ketahui oleh konselor maka dari itu mengundang pihak narasumber yang mengetahui pada bidang informasi.

f. Pelaksanaan Layanan Informasi

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi menurut Tohirin sebagai berikut: ⁴⁵

Pertama, tahapan perencanaan untuk kegiatan:

- a. Identifikasi peserta didik untuk kebutuhan informasi
- b. Menentukan materi sebagai isi layanan informasi
- c. Menentukan subjek penelitian
- d. Menentukan narasumber
- e. Menyiapkan prosedur
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, tahapan pelaksanaan untuk kegiatan:

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan informasi
- b. Mengaktifkan peserta didik dalam layanan informasi
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan informasi

Ketiga, tahapan evaluasi untuk kegiatan:

- a. Menentukan materi untuk evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrumen evaluasi
- d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- e. Mengolah aplikasi instrumen

⁴⁵Ibid, 152

Keempat, tahapan analisis hasil evaluasi untuk kegiatan:

- a. Menetapkan norma evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Hasil analisis

Kelima, tahapan tindak lanjut untuk kegiatan:

- a. Menetapkan jenis arah tindak lanjut kegiatan
- b. Komunikasi rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

Keenam, tahapan laporan untuk kegiatan:

- a. Menyusun laporan layanan informasi
- b. Menyampaikan hasil laporan layanan informasi kepada pihak terkait
- c. Dokumentasi

g. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Menurut Tohirin beberapa tahap dalam kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut:⁴⁶

Pertama, aplikasi instrumen dan himpunan data. Instrumen dalam layanan informasi disusun sendiri oleh guru, bisa memanfaatkan instrumen yang telah ada. Hasil data aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat di pergunakan sebagai menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan, menetapkan calon narasumber yang akan di undang.

⁴⁶Ibid, 150

Kedua, konferensi kasus. Konferensi kasus di hadiri oleh *stakeholders* sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi sebagai informasi yang di butuhkan oleh subjek layanan, subjek calon peserta layanan, penyajian layanan dalam narasumber, waktu dan tempat layanan, rencana layanan.

Ketiga, kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua, kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah guru dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh peserta didik atau anggota keluarga yang bersangkutan, meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru atau bisa menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

Keempat, alih tugas kasus. Ada di antara peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang di alaminya. Perlu diadakan upaya lebih lanjut, keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh guru. Apabila keinginan tersebut berada di luar wewenang guru, upaya yang di lakukan adalah alih tugas kasus perlu

di lakukan. Guru mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut.

B. Kurang Percaya Diri

1. Pengertian Kurang Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim kurang percaya diri yaitu sebagai keyakinan negatif individu kepada kekurangan yang ada di berbagai aspek kepribadiannya sehingga merasa tidak yakin untuk mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya.⁴⁷

Maslow menyatakan bahwa kurang percaya diri yaitu modal dasar dalam kurang pengembangan aktualisasi diri. Kurang percaya diri mampu membuat individu kurang mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.⁴⁸

Menurut Menurut Pongky bahwa kurang rasa percaya diri itu adalah sebagai kurang pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari masa kecil, dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya didepan orang tua, anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik. Orang tua harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai.⁴⁹

⁴⁷Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 10.

⁴⁸Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), 202.

⁴⁹Ibid, 45.

Beberapa Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurang percaya diri adalah kurangnya keyakinan yang dimiliki individu akan segala kemampuan yang ada pada dirinya, akan kurang menyadari segala kekurangan yang ada pada dirinya, serta kurang mampu berbuat sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain. Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil

2. Proses Pembentukan Kurang Percaya Diri

Kurang percaya diri terjadi melalui proses yang dimulai dari dalam keluarga. Awal dari proses tersebut terjadi sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kekurangan dalam kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga seperti aspek mental, aspek fisik, aspek sosial, aspek ekonomi.
- b. Pemahaman negatif terhadap diri sendiri yang cenderung memikirkan kekurangan tanpa meyakini bahwa memiliki kelebihan.
- c. Kehidupan sosial dijalani dengan pemahaman negatif, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, justru semakin memperkuat rasa kurang percaya diri.⁵⁰

Dari uraian diatas proses pembentukan kurang percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan

⁵⁰ Ibid, 6.

dari hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya.

3. Gejala Kurang Percaya Diri

Pemahaman terhadap percaya diri bisa di pahami dengan adanya percaya diri maupun kurang percaya diri dalam diri seseorang. Misalnya peristiwa yang dialami oleh Sony merupakan mahasiswa yang cukup berprestasi di kampusnya, Sony memiliki wajah yang tampan paras. Karena cacat di kaki kirinya, Sony berjalan dengan agak pincang. Sony berasal dari keluarga ekonomi yang kurang mampu.

Sebenarnya Sony di kampus cukup bisa bersosialisasi tanpa diganggu rasa kurang percaya diri karena cacat. Sony bisa mengimbangnya dengan prestasi dan wajahnya yang cukup rupawan. Sony merasa kurang percaya diri untuk melakukan pendekatan terhadap teman wanita yang ditaksirnya. Adanya kekhawatiran ia akan di tolak mentah-mentah, teman wanitanya merupakan anak orang kaya dan menjadi idola mahasiswa lain yang selalu datang ke kampus dengan mobil mewah.⁵¹

Satu hal yang perlu dikaji penyebab kurangnya rasa kepercayaan diri pada remaja adalah pengaruh teknologi dan informasi. Teknologi sebagai media massa canggih secara tidak langsung mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Media massa terkadang memberikan informasi yang kurang pas untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja.⁵²

⁵¹ Ibid, 2.

⁵² Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Volume 4 Nomor 1, 2018, 2

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa gejala kurang percaya diri seseorang jika melihat secara langsung peristiwa yang dialami secara sendiri maupun peristiwa orang lain. Berdasarkan peristiwa dapat di lihat gejala-gejala seseorang bisa di katakan adanya percaya diri maupun kurang percaya diri berdasarkan kurang percaya diri dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang dengan segala aspek kurang yang dimiliki, kurang keyakinan dapat membuatnya merasa kurang mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup.

4. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kurang Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim yang memiliki ciri-ciri kurang percaya diri adalah peristiwa yang di alami individu maupun pribadi dapat di lihat bahwa setiap individu memiliki sikap percaya diri maupun kurang percaya diri maka dari itu dapat di perhatikan individu yang memiliki ciri-ciri percaya diri sebagai berikut:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, ekonomi
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi
- d. Gugup dan terkadang bicara gagap
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu

- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
- i. Mudah putus asa
- j. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
- k. Pernah mengalami trauma
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa kurang percaya diri semakin buruk⁵³

Berdasarkan pendapat menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kurang percaya diri seperti takut menghadapi ulangan, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil didepan kelas, timbulnya rasa malu berlebihan, cemas menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tumbuhnya sikap pengecut.

⁵³Ibid, h. 7

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Fatmayanti, “*Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 BULUKUMBA*”, Jurnal Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol. 1 No. 2 Desember (2019).
- Aristiani, R , “*Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual*”. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). 2018.
- Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (J-ART, 2014).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 2008.
- Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil Ifdil,” *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Volume 4 Nomor 1*, 2018.
- Gunawan Imam, *Case Study* (Universitas Negeri Malang : 2015).
- Hadi Pranoto, “*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*”, *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, Vol. 1. No. 1, Juni (2019).
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010).

Ibid.

Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007.

Karsih Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2014).

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000).

Khairul Ummah, Asmidir Ilyas, Dina Sukma, “*Layanan Informasi Oleh Guru BK Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Inteligensi*”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2. Nomor 1, Januari (2018),

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama, 2014).

M. E. Oktabela, “*Pengertian Pelaksanaan*,” *Graha Ilmu*, 2018.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Nurhayati, “*Penerapan Person-Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Rendah Pada Mahasiswi STKIP*”, vol 1. no. 2, (2019).

Nurul Atieka, Hadi Pranoto, Viona Galanita, Agus Wibowo, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Peserta Didik*”, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 4. No. 1, Juni (2019).

Novita Dwi Jayanti, *Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 15 Bandar Lampung*

Prayitno dan Amti, Erman, *dasar-dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta,2004).

Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014).

Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas” (Bandung: Permana, 2006),

Siti Komariyah and Iis Lathifah Nuryanto, “*Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, volume. 4, no. 1 (2020), 78-90,.

Simarmata putri Ika nenny, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Ed. Watrianthos Rona (medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara,1986)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. “*Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.*” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). 2018.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005)

Wahyuni, T. “*Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII Kr1 Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung*”.
Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP). 2018.

Winkel WS dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling diInstitusi Pendidikan*, (Media Abadi, Jakarta, 2015),

Zainal Aqib, *Loc.Cit*,

